

# KANTOR GUBERNUR BOLAANG MONGONDOW RAYA (Arsitektur Nusantara)

Anjar Fiky Sutrisno<sup>1</sup>

Ir. Suryono, MT<sup>2</sup>

*Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi*

*Jl. Kampus UNSRAT Bahu, Manado, 95115*

*Telp: (0431) 852959, Fax: (0431) 823705*

*E-mail: [Anjarfiky@Rocketmail.com](mailto:Anjarfiky@Rocketmail.com)*

## ABSTRAK

*Seiring pertumbuhan penduduk dan ekonomi, masyarakat Bolaang Mongondow ingin Bolaang Mongondow dimekarkan menjadi Provinsi Bolaang Mongondow Raya, untuk mewujudkan cita-cita tersebut didahului dengan pemekaran Bolaang Mongondow menjadi 4 Kabupaten dan satu kota yang baru: Tahun 2007 dimekarkan menjadi Kota Kotamobagu dan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Pada tahun 2008 dimekarkan lagi menjadi Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.*

*Demi terwujudnya Keinginan masyarakat, Pemerintah telah berupaya dengan mengusulkan dokumen pemekaran ke Komisi II DPR RI dan tinggal menunggu keputusan pemerintah pusat untuk dijadikannya Bolaang Mongondow menjadi satu Provinsi yang baru. Asumsi inilah yang mendorong penulis untuk merancang Kantor Gubernur Bolaang Mongondow Raya yang dihadirkan dengan tema Arsitektur Nusantara yang berlokasi di kecamatan Kotamobagu Timur.*

**Kata Kunci: Kantor Gubernur, Bolaang Mongondow Raya dan Arsitektur Nusantara.**

## I. PENDAHULUAN

Indonesia terdiri atas 34 provinsi yang telah ada saat ini. Tumbuh beberapa wacana dan aspirasi masyarakat untuk pemekaran provinsi-provinsi baru di Indonesia. Pembentukan provinsi baru ini dapat didasari atas beberapa hal misalnya: jangkauan pelayanan ekonomi, keadaan sosial masyarakat, keterkaitan beberapa Kabupaten/ Kota dalam suatu kesatuan sejarah, jumlah penduduk, suku bangsa, budaya, dan lain sebagainya. Alasan paling mengemuka dalam wacana pemekaran daerah adalah sejalan dengan semangat otonomi daerah beberapa provinsi dianggap memiliki wilayah terlalu luas sehingga diperlukan upaya untuk memudahkan pelayanan administrasi dan pemangkasan birokrasi dari ibu kota provinsi ke daerah dengan cara pemekaran, yaitu dengan penyatuan beberapa Kabupaten/ Kota menjadi provinsi baru.

Menurut Gubernur Sulawesi Utara Sinyo Harry Sarundajang, usulan pembentukan daerah otonomi baru sejalan dengan grand design penataan daerah 2010-2025 di Indonesia yang mengacu pada undang-undang. "Usulan tersebut sesuai dengan aturan perundang-undangan. Dokumen pemekarannya telah diserahkan ke Komisi II DPR RI" Ia mengatakan pembentukan Provinsi Bolaang Mongondow Raya merupakan pengajuan dari Masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Induk, Bolaang Mongondow Utara, Kota Kotamobagu, Bolaang Mongondow Selatan, dan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. "Pembentukan Provinsi Bolaang Mongondow Raya dengan pertimbangan geografis luas wilayahnya setengah dari luas daratan wilayah Provinsi Sulawesi Utara dan terdiri dari empat kabupaten serta satu kota. Jumlah penduduknya sekitar hampir satu juta jiwa," ujarnya.

Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow merupakan daerah yang sedang berkembang. Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2007 tentang tata cara pembentukan, penghapusan dan penggabungan daerah, didasarkan pada persyaratan administratif, teknis dan fisik kewilayahan, termasuk kemampuan ekonomi, potensi daerah, sosial

---

<sup>1</sup> Mahasiswa PS1 Arsitektur UNSRAT

<sup>2</sup> Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

budaya, sosial politik, kependudukan, luas daerah, pertahanan, keamanan, tingkat kesejahteraan masyarakat, rentang kendali, dan faktor lain yang memungkinkan terselenggaranya otonomi daerah. Secara administratif paling sedikit 5 (lima) Kabupaten/ Kota untuk pembentukan suatu provinsi dan paling sedikit 5 (lima) kecamatan untuk pembentukan suatu kabupaten, dan 4 (empat) kecamatan untuk pembentukan kota termasuk lokasi calon ibu kota, sarana, dan prasarana pemerintahan.

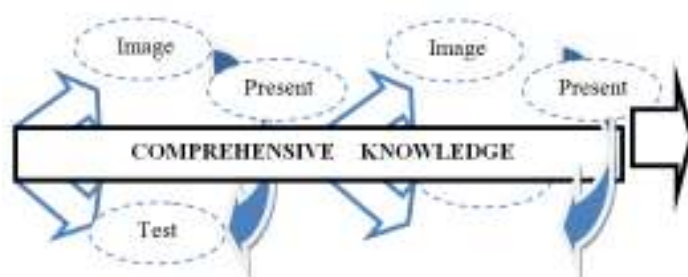
## Metode Perancangan

Pendekatan perancangan meliputi Pendekatan Tematik, Pendekatan melalui kajian tipologi Objek, dan pendekatan melalui kajian tapak dan lingkungan. Metode perancangan yang digunakan adalah *Survey*, *Observasi*, *Arsip*, *Eksplorasi Desain* dan *Studi Image*.

Kerangka Pikir menggunakan proses spiralistik dengan terjadi satu lompatan dari suatu masalah ke masalah lain, gagasan ini mengarah kepada proses perancangan generasi oleh Jhon Zeisel.

## Proses Perancangan

Terdiri dari II fase yaitu Pengembangan pengetahuan arsitektur dimana perancangan harus diketahui jelas objek dan tema perancangan dan fase berikutnya yaitu Siklus *Image –Presen –Test* sebagai proses kreatif untuk menghasilkan ide-ide rancangan.



**Gambar 1.** Proses Desain Jhon Zeisel

Sumber : [artikelarch.blogspot.com](http://artikelarch.blogspot.com)

## II. DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN

Definisi “**Kantor Gubernur Bolaang Mongondow Raya**” secara etimologi dapat dijabarkan sebagai berikut:

- **Kantor** menurut kamus umum Indonesia kantor adalah gedung tempat mengurus suatu pekerjaan.
- **Gubernur** adalah jabatan politik setingkat Provinsi.
- **Bolaang Mongondow** adalah nama kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara
- **Raya** : besar (terbatas pemakaiannya); alam (jagat) --; badak --; hari --; jalan --; purnama --; rimba --;

## Prospek Proyek

Kabupaten Bolaang Mongondow adalah Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Ibukotanya adalah Lolak. Etnis Mayoritas di Kabupaten ini adalah Suku Mongondow. Wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow telah mengalami sejumlah pemekaran. Tahun 2007 dimekarkan menjadi Kota Kotamobagu dan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Pada tahun 2008 dimekarkan lagi menjadi Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Bolaang Mongondow terletak ± 190km dari pusat kota Manado (Ibu kota Provinsi Sulawesi Utara). Demi terwujudnya Keinginan masyarakat, Pemerintah telah berupaya dengan memasukan dokumen pemekaran ke Komisi II DPR RI dan tinggal menunggu keputusan pemerintah pusat untuk diadakannya Bolaang Mongondow menjadi satu Provinsi yang sejahtera, berbudaya dan berdaya saing.

## Fisibilitas Objek

Untuk fisibilitas objek, kelayakan lokasi site dan lingkungannya serta layanan fasilitas objek yang ditawarkan lengkap, bermutu dan berbasis Pemerintahan. Tidak hanya bersifat kuantitatif tapi juga bersifat



## Studi Pendalaman Tematik

Tabel 1. Strategi perancangan tematik. Proses pendalaman tematik dalam perancangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Transformasi Desain	Objek (Kantor Gubernur Sulawesi Utara)	Tema (Arsitektur Nusantara)	Penerapan pada Rancangan
Tata Massa	Setiap ruang-ruang dikelompokkan sesuai dengan fungsinya masing-masing	- Menggunakan Penempatan massa yang lebih menguntungkan dan lebih memberikan kenyamanan dalam bangunan. -setiap ruang-ruang dikelompokkan sesuai dengan fungsinya masing-masing	- Dalam penerapannya pada objek perancangan yaitu dengan mengelompokkan ruang sesuai fungsinya sehingga tercipta tata massa yang beraturan
Fasade Bangunan	Bentuk atap dan tangga yang bercirikan rumah adat Minahasa	Bentuk atap bercirikan rumah adat Bolaang Mongondow dan juga Menampilkan unsur arsitektur Nusantara yang kekinian	Menampilkan unsur arsitektur Nusantara yang bemuansa kekinian Bentuk atap dan tangga yang bercirikan rumah adat Bolaang Mongondow
Interior	Penggunaan bahan-bahan alami..	Penggunaan bahan-bahan alami, kayu juga digunakan sebagai elemen dekorasi interior.	Dekorasi interior yang tidak terlalu padat. Perabotan yang ada pun bentuknya simpel dan bemuansa minimalis Tradisional.
Ruang Luar	- Tempat parkir  -Pagar          -pedestrian way	-Tempat parkir dibuat nyaman mungkin dengan ditanami pohon peneduh. - Menggunakan pagar ciri khas Bali dikarenakan salah satu kecamatan di Bolaang Mongondow terdapat Penduduk asli Bolaang Mongondow yang berasal dari Transmigran asal Bali semenjak Tahun 1964 dan sekarang sudah menetap hampir di setiap kelurahan. - terdapat taman-taman yang bisa dimanfaatkan untuk berteduh.	-tempat parkir dibuat nyaman dengan menanam pohon peneduh disekitar area parkir, menggunakan material paving block agar bisa menjadi daerah resapan dan bisa mereduksi pantulan radiasi matahari - Penggunaan pagar Bali untuk pembatas site -pembuatan taman-taman pada ruang luar
Sirkulasi	Menggunakan pola Grid	Sirkulasi yang mudah dan sesuai dengan kebutuhan pemakai.	Menggunakan pola grid, mudah dan sesuai dengan kebutuhan pemakai
material	Banyak jendela pada bangunan memberi nuansa dekat dengan alam. Material yang digunakan pada bangunan pada umumnya (batu bata, semen, keramik dll	-penggunaan material lokal -material yang dapat dipakai kembali -menprioritaskan material alami.	Menggunakan material modern, material yang dapat digunakan kembali.

### III. ANALISA PERANCANGAN

Secara umum kajian analisa yang ada mencakup tentang analisa konsidi lingkungan dan analisa yang berhubungan dengan materi-materi yang mendukung perancangan ini, beberapa hasil analisa diantaranya adalah:

## Program Ruang dan Fasilitas

Penetapan program ruang dan fasilitas didasari pada fungsi bangunan yang diwadahi oleh objek perancangan. Secara umum hasil analisa untuk pengelompokan ruang dan luasan yang didapat adalah sebagai berikut :

### Rekapitulasi Luas Lantai

#### Bangunan Utama :

• Unit Pimpinan	: 704 m <sup>2</sup>
• Sekretariat Provinsi	: 702 m <sup>2</sup>
• Biro-Biro	: 8271 m <sup>2</sup>
• Unit Pemberdayaan Perempuan	: 335 m <sup>2</sup>
• Penerima	: 452 m <sup>2</sup>
Sub Total	: 14.053 m <sup>2</sup>

#### Bangunan Penunjang :

• Ruang Serba Guna	: 418 m <sup>2</sup>
• Food Court	: 648 m <sup>2</sup>
• Aula	: 1262 m <sup>2</sup>
• Pos Jaga	: 42 m <sup>2</sup>
• ATM	: 83 m <sup>2</sup>
• Mushola	: 198 m <sup>2</sup>
• Gudang	: 600 m <sup>2</sup>
Sub Total	: 3251 m <sup>2</sup>

#### Bangunan Service

a. Ruang Engineering	: 84 m <sup>2</sup>
b. Ruang Gardu PLN	: 84 m <sup>2</sup>
c. Ruang Panel	: 84 m <sup>2</sup>
d. Ruang Pompa	: 84 m <sup>2</sup>
e. Ruang Genset	: 84 m <sup>2</sup>
f. Ruang Boiler	: 84 m <sup>2</sup>
Sub Total	: 507 m <sup>2</sup>

TOTAL	: A+B+C
	: 14.053 + 3251 + 507
	: <b>17.811 m<sup>2</sup></b>

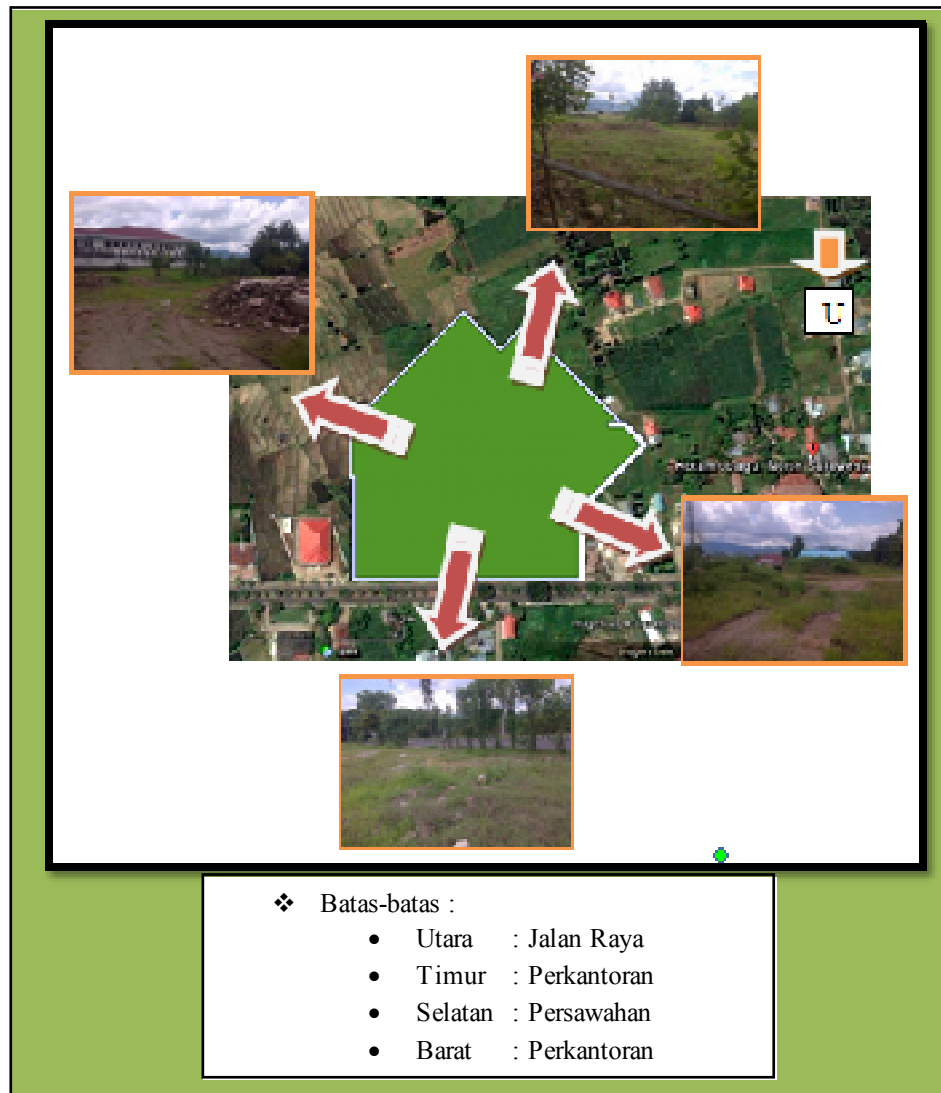
## Analisa Lokasi Dan Tapak



**Gambar 3.** Luasan Site.

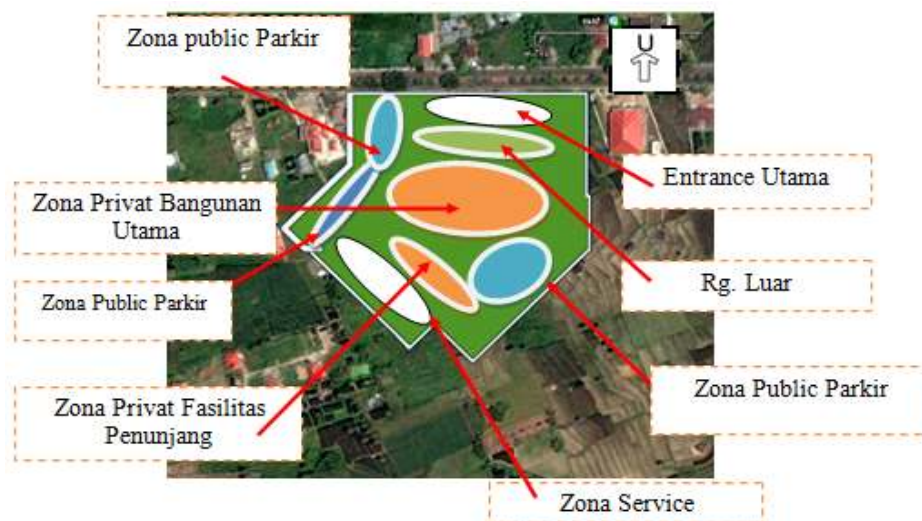
**Sumber:** Anjar Fiky Sutrisno

## Batas-Batas Pada Site



**Gambar 4.** Batas-batas site  
**Sumber:** Observasi Lapangan

## Analisa Zoning

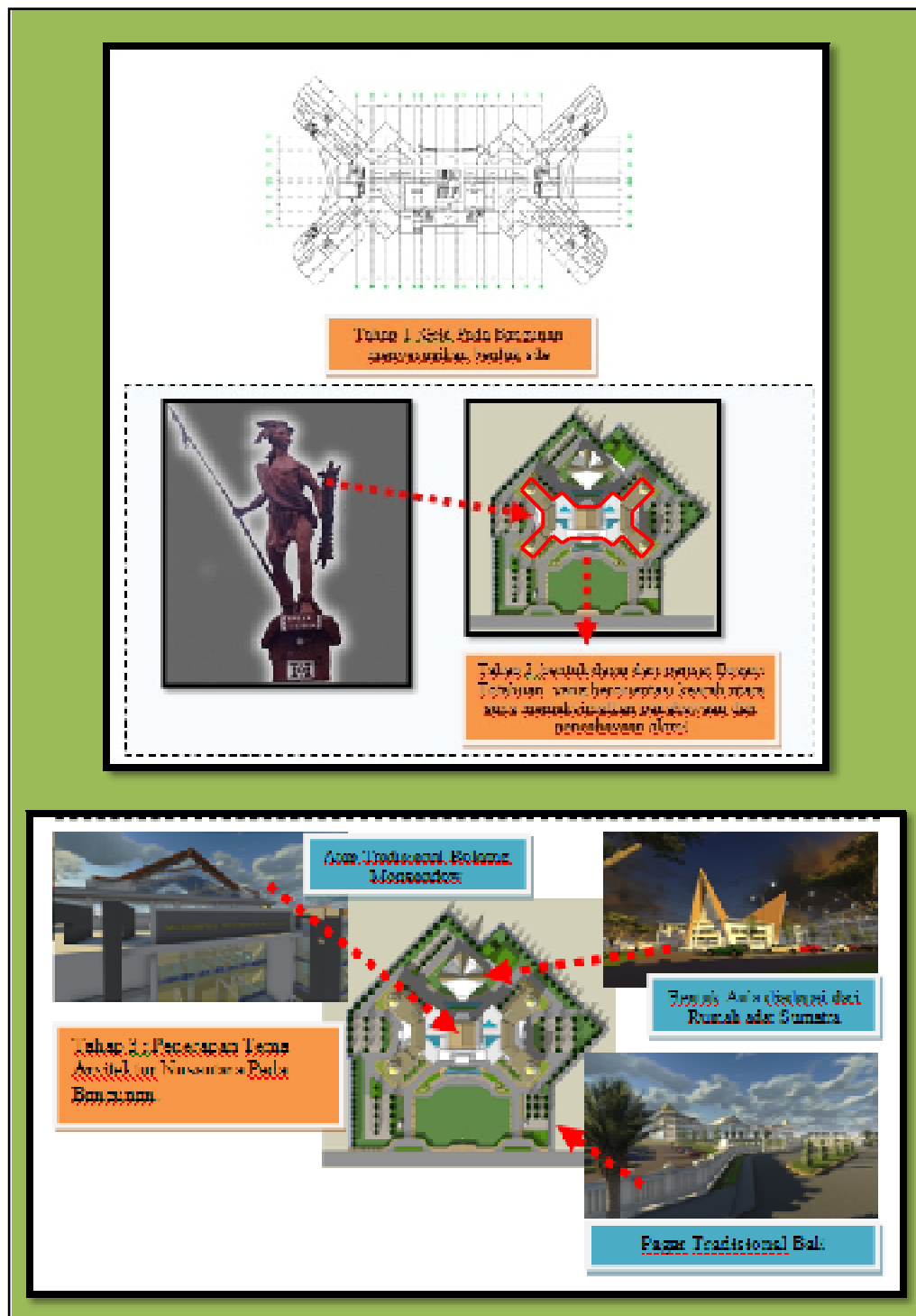


**Gambar 5.** Zoning berdasarkan Fungsi



Sumber: Anjar Fiky Sutrisno

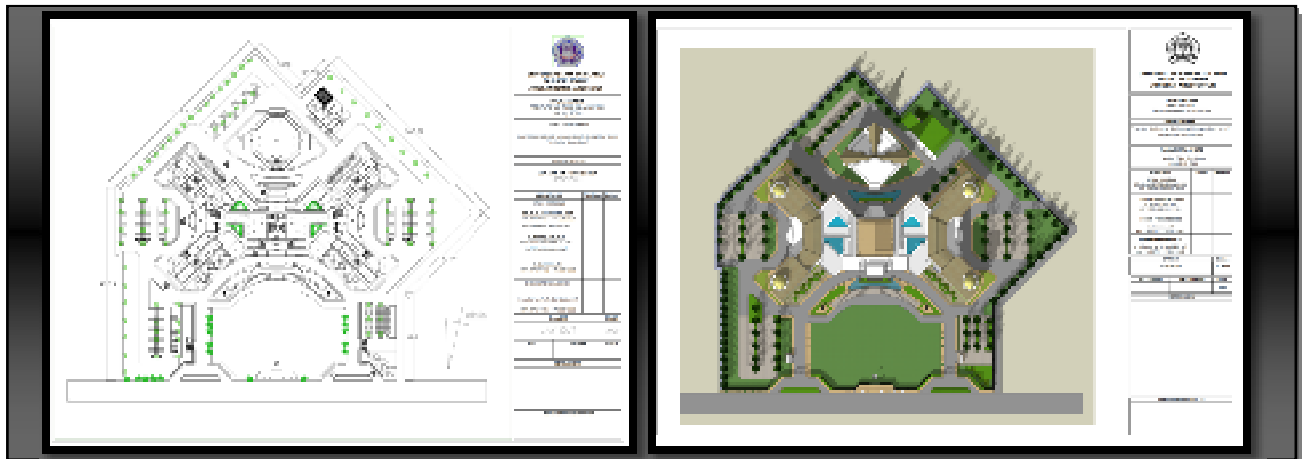
## Gubahan Bentuk Bangunan



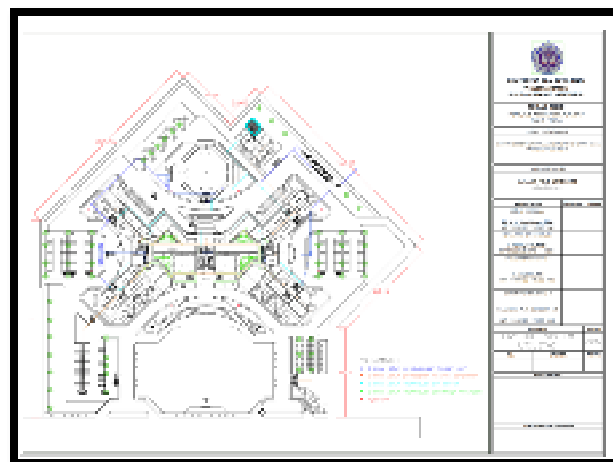
Gambar 6. Gubahan Bentuk Bangunan.  
Sumber: Anjar Fiky Sutrisno

#### IV. HASIL PERANCANGAN

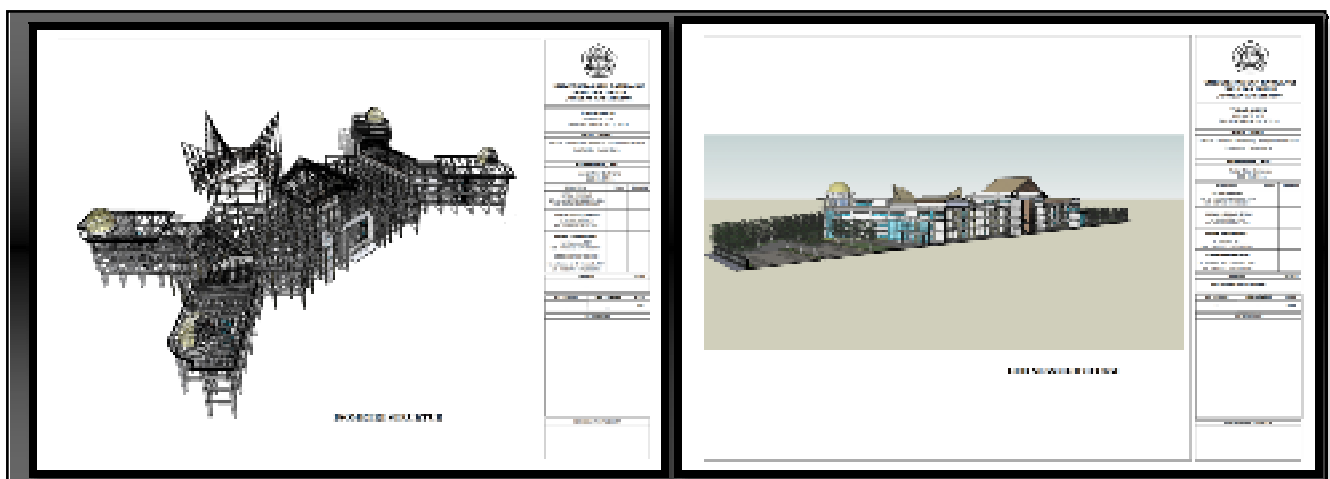
Hasil perancangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses perancangan yang ada, beberapa produk-produk yang dihasilkan diantaranya adalah *Lay Out - Site Plan* (Gambar 6), *Utilitas Site* (Gambar 7), *Isometri Struktur – Potongan Orthogonal* (Gambar 8), *Tampak Kawasan* (Gambar 9) dan *Perspektif Mata Burung* (Gambar 10).



**Gambar 7.** *Lay Out, Site Plan*  
**Sumber:** Anjar Fiky Sutrisno

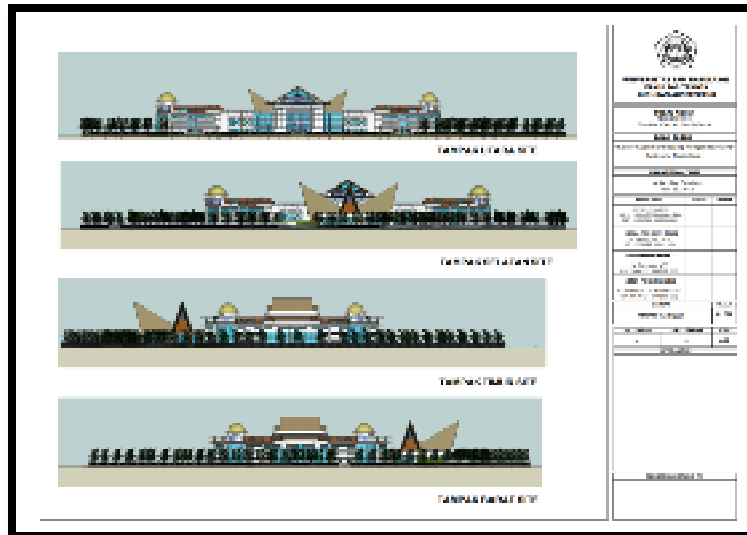


**Gambar 8.** *Utilitas Site*  
**Sumber:** Anjar Fiky Sutrisno





**Gambar 9.** Isometri Struktur, Potongan Orthogonal  
**Sumber:** Anjar Fiky Sutrisno



**Gambar 10.** Tampak Kawasan.  
**Sumber:** Anjar Fiky Sutrisno



**Gambar 11.** Perspektif Mata Burung.  
**Sumber:** Anjar Fiky Sutrisno

## V. KESIMPULAN

Bolaang Mongondow Raya sebagai daerah yang akan dijadikan Provinsi baru mencakup beberapa wilayah yang cukup luas dan sedang mengalami perkembangan, maka perlu disediakan prasarana dan sarana yang menunjang, salah satu yang paling utama adalah Perancangan Kantor Gubernur. Dan pada kesempatan ini penulis mendapat kesempatan untuk menyusun laporan tugas akhir dan merancang kantor Gubernur Bolaang Mongondow Raya.

Mengikuti proses perancangan 5 tahap yaitu ide, informasi/analisa, sintesis dan evaluasi atau optimasi yang senantiasa menuju pada penajaman yang tidak kunjung berakhir, maka hasil perancangan yang tertuang dalam karya tulis ini adalah pula bagian dari proses penajaman yang terhentikan dalam jarak tertentu dari kata 'akhir'. Dihentikan oleh keterbatasan waktu, hiperealitas-realitas, dan *comprehensive knowledge* perancang, perancangan Kantor Gubernur ini terus berjalan sehingga mendapatkan suatu bentuk arsitektural yang fungsional dan sesuai dengan tema yaitu "*Arsitektur Nusantara*". Desain arsitektural Kantor Gubernur yang

berawal dari Studi-studi yang sudah ada dan dijadikan acuan dalam desain melalui proses perancangan ini menghasilkan suatu wadah dan dapat berfungsi sebagai tempat untuk aktifitas pemerintahan yang ada di Bolaang Mongondow Raya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiharjo Eko, 1997, *Arsitektur Sebagai Warisan Budaya*, Jakarta : Djambatan.
- Budiharjo Eko, 1997, *Arsitek dan Arsitektur Indonesia Menyongsong Masa Depan*, Yogyakarta : Andi.
- Callender John Hancock, 1966, *Timesaver Standards 4<sup>th</sup> Edition*, USA : John Hancock
- Depdikbud, 1996, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke dua*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Galih W. Pangarsa, 2006, *Merah Putih Arsitektur Nusantara*, Yogyakarta : Andi.
- Neufert Ernest, 2002, *Data arsitek Jilid 1 edisi 33*, Jakarta : Erlangga.
- Prijotomo Josef, 1988, *Pasang Surut Arsitektur Indonesia*, Surabaya : Ardjun.

### *Sumber Lain:*

- Anonim, 2009, *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kotamobagu Tahun 2009-2029*, Kota Kotamobagu : BAPEDA.
- -----, 2008, *Kota Kotamobagu dalam angka Tahun 2008*, Kota Kotamobagu : Badan Pusat Statistik.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Gedung\\_Sate](http://id.wikipedia.org/wiki/Gedung_Sate)
- <http://toekanginsinyoer.blogspot.com/2009/07/arsitektur-gaya-indoeropa-di-indonesia.html>
- <http://books.google.co.id/books>
- [www.kelair.bppt.go.id/Sitpa/Artikel/Pasir/pasir.html](http://www.kelair.bppt.go.id/Sitpa/Artikel/Pasir/pasir.html)